

BAB II

Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terhadap Perdagangan Obat Bius

Perdagangan obat bius merupakan perdagangan gelap global yang melibatkan budidaya, manufaktur, distribusi dan penjualan zat yang tunduk pada undang-undang larangan obat.²⁶ Jenis-jenis obat yang dilarang dalam kontrol obat internasional adalah ganja, kokain, *ecstasy*, heroin dan *methamphetamine*. Negara-negara di dunia telah memutuskan bahwa obat-obat bius tersebut dilarang karena dapat menimbulkan ancaman bagi kesehatan, kecanduan, bahkan dapat menimbulkan efek kematian jika dikonsumsi dengan dosis yang berlebihan. Perdagangan obat bius hingga saat ini terus berkembang hampir diseluruh penjuru dunia. Perkembangan ini muncul seiring dengan makin marak dan banyaknya jumlah penggunaan obat bius diberbagai negara di dunia.

Dalam hal ini sudah menjadi fakta umum bahwa AS merupakan negara dengan jumlah konsumsi obat bius terbesar. Isu perdagangan obat bius bagi AS kemudian telah menjadi prioritas penting dalam kebijakannya baik secara domestik maupun secara internasional. Dalam bab ini penulis akan berupaya memaparkan sejarah peredaran dan konsumsi obat bius di AS dan kebijakan luar negeri AS dalam menanggapi isu *drug trafficking* di lingkup internasional.

²⁶ Lihat dalam United Nations On Drugs and Crime, 2012

A. Sejarah Peredaran dan Konsumsi Obat Bius di Amerika Serikat

Peredaran obat bius di AS telah berlangsung sejak lama, namun umumnya dahulu digunakan untuk tujuan medis, lama kelamaan terjadi penyalahgunaan dikalangan masyarakat AS. Sejak saat itu trend konsumsi obat bius mulai berkembang di berbagai kalangan di AS.

1. Sejarah Peredaran Obat bius di AS

Obat bius sebenarnya sejak lama telah dikenal dan digunakan diberbagai wilayah di dunia. Di Amerika Serikat obat bius pertama kali muncul sekitar tahun 1600-an. Jenis obat bius pertama yang dikenal di Amerika Serikat adalah marijuana. Marijuana bukan merupakan tanaman asli di AS namun dibawa oleh orang-orang dari Spanyol.²⁷ Budidaya marijuana di Amerika Serikat dimulai sekitar tahun 1600 di pemukiman Jamestown mulai tumbuh marijuana dengan serat biasa yang dulunya digunakan untuk membuat tali, layar, dan pakaian. Selama abad ke-19 perkebunan marijuana mulai berkembang di daerah Mississippi, Georgia, California, Carolina Selatan, Nebraska, New York, dan Kentucky.²⁸ Pada masa itu jenis tembakau dan marijuana mulai populer dan sering dikonsumsi di AS hingga sebelum perang sipil.

Selain marijuana terdapat jenis obat bius lain yang juga populer di AS yaitu Opium. Opium berasal dari tanaman opium yang umumnya tumbuh di

²⁷ Elaine Casey, "History of Drug Use and Drug Users in United States", <http://www.druglibrary.org/schaffer/history/casey1.htm> diakses pada 11/10/2013 pukul 08.26

²⁸ Frontline <http://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/shows/drugs/buyers/socialhistory.html>

kawasan Asia dan Timur Tengah. Sejak abad ke-16 penggunaan opium ini telah berkembang di wilayah Mediterania dan Asia khususnya di China. Opium ini mulanya digunakan sebagai obat tradisional dalam kesehatan. Seringnya opium digunakan dalam hal kesehatan membuat nilai komoditas opium meningkat. Sekitar tahun (1640-1773) mulai terjadi perdagangan opium yang tersebar di wilayah Eropa.²⁹

Di Amerika Serikat, opium baru mulai dikenal dan beredar pada tahun 1850 yang dibawa oleh buruh China. Opium di bawa oleh buruh China yang bermigran untuk pembangunan proyek rel kereta api di AS. Buruh China kemudian memperkenalkan budaya mereka mengkonsumsi opium pada masyarakat AS. Hal ini kemudian juga membuat Opium semakin banyak digunakan setelah perang sipil Amerika Serikat (*American Civil War*). Pada masa perang tersebut opium juga digunakan oleh dokter untuk menghilangkan rasa sakit dan nyeri akibat dari perang saudara tersebut. Sekitar tahun 1906, jenis morfin dan heroin dari hasil sintesis ditemukan dan lazim digunakan untuk tujuan pengobatan. Banyak kalangan medis yang meresepkan morfin pada pasiennya untuk mengatasi berbagai kondisi. Begitu juga heroin yang digunakan untuk mengobati penyakit pernapasan yang diresepkan oleh dokter sebagai pereda nyeri.³⁰

²⁹ Tammy L. Anderson, "A History Of Drug And Alcohol Abuse In America", hal. 4, dalam http://www.udel.edu/soc/tammya/pdf/crju369_history.pdf diakses pada 11/10/2013 pukul 09:35

³⁰ Lihat "United States War On Drugs", Stanford University, http://www.stanford.edu/class/e297c/poverty_prejudice/paradox/htele.html diakses pada 25/9/2013

Sama halnya dengan jenis obat bius seperti yang disebutkan diatas, kokain mulai dikenal dan beredar di AS sekitar tahun 1880-an yang pada awalnya juga digunakan untuk tujuan medis. Tanaman koka ini berasal dari daratan tinggi di Amerika Selatan. Koka ini dibawa oleh imigran dari Amerika Selatan ke AS. Koka pun sering digunakan dalam minuman kesehatan dan obat-obatan. Dalam hal medis di Amerika Serikat kokain pada mulanya digunakan oleh para dokter untuk mengobati penyakit sinus dan operasi mata.

2. Penyalahgunaan Obat Bius dan Respon Pemerintah AS

Sekitar abad ke-19 penggunaan obat bius semakin populer di AS. Pada masa ini banyak masyarakat AS yang mulai mengkonsumsi obat bius dengan jumlah yang berlebihan. Sebenarnya obat bius ini umumnya digunakan oleh dokter dalam operasi untuk menghilangkan rasa nyeri, namun banyak pasien menjadi ketagihan untuk terus mengkonsumsi obat tersebut meski telah sembuh. Hal ini pun kemudian membuat jenis obat bius seperti opium dan kokain mulai di jual bebas oleh dokter dan apoteker kepada pasien yang telah mengalami kecanduan. Berdasarkan data pada tahun 1902 diperkirakan ada 200.000 orang pecandu kokain di AS untuk penggunaan non-medis.³¹ Disamping kokain dan opium, penggunaan morfin dalam hal medis juga ikut menyumbang tingkat kecanduan dramatis bagi masyarakat AS. Hal ini kemudian menunjukkan bukti sejak saat itu telah adanya penyalahgunaan terkait obat bius dikalangan masyarakat AS.

³¹ Frontline <http://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/shows/drugs/buyers/socialhistory.html>

Dalam menanggapi penggunaan obat bius yang berlebihan oleh pasien pada tahun 1906 *Pure Food and Drug Act* kemudian lahir sebagai bentuk kebijakan dari pemerintah untuk membatasi penggunaan obat bius yang berlebihan (kecanduan). Kebijakan ini mewajibkan semua dokter untuk secara akurat memberikan label pada obat-obatan mereka dan dosis yang tepat pada pasien agar tidak kecanduan. Kebijakan ini dilakukan sebagai bentuk pencegahan kecanduan bagi penggunaannya.

Sebenarnya terdapat beberapa alasan mengapa pemerintah saat itu membatasi penggunaan obat bius tersebut.³² Pertama, obat bius mampu membawa dampak bagi kesehatan penggunaannya, terutama jika digunakan dalam dosis yang berlebihan. Selain menimbulkan penyakit kronis, penggunaan yang berlebihan juga akhirnya bisa menyebabkan kematian. Kedua, penggunaan obat bius ini juga mampu menimbulkan efek *criminogenic*, yaitu suatu kondisi dimana seseorang akan melakukan tindakan kriminal jika berada dibawah pengaruh obat tersebut. Hal ini dikarenakan obat bius tersebut memberikan pengaruh berupa ketidaksadaran dan mampu memicu untuk cenderung melakukan tindak kejahatan. Disamping itu, seseorang yang berada dibawah pengaruh obat bius (kurang kesadaran) juga bisa mengakibatkan kecelakaan. Ketiga, penggunaan obat bius ini juga berdampak buruk pada kualitas kerja dan hidup seseorang yang ditimbulkan

³² Steven B. Duke and Albert C. Gross, *American Longest War: Rethinking Our Tragic Crusade Against Drugs*, 1999, ISBN 0-7592-1347-X, hal. 2-5.

karena kecanduan tersebut. Hal tersebut menjadi faktor yang membuat pemerintah AS membatasi penggunaan obat bius yang berlebihan.

Selain itu *The American Dispensatory* juga mencatat bahwa kebiasaan penggunaan opium yang berlebihan dapat menyebabkan tremor, kelumpuhan, kebodohan dan kekurusan. Pada intinya konsumsi yang berlebihan akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan penggunanya. Namun budaya kecanduan opium, heroin, morfin dan kokain ini terus berkembang dalam masyarakat AS. Obat bius yang pada awalnya digunakan untuk tujuan medis semata, mulai beralih fungsi digunakan untuk tujuan kesenangan akibat dari kecanduan. Pada tahun 1900 diperkirakan antara dua dan lima persen populasi di AS telah kecanduan obat bius, hal ini menjadi bukti bahwa telah terjadi penyalahgunaan terkait obat bius tersebut.³³

Dalam menanggapi masyarakat AS yang telah kecanduan pemerintah kemudian menetapkan *The Harrison Narcotics Act*. Kebijakan *The Harrison Narcotics Act* merupakan kebijakan federal pertama AS yang disahkan pada tahun 1914.³⁴ Kebijakan ini dilakukan untuk membatasi pembuatan dan distribusi ganja, kokain, heroin dan morfin. Kebijakan ini agresif ditegakkan di AS dan yang menjadi target adalah perusahaan farmasi dan profesi medis bukan pecandu obat tersebut. Kebijakan ini mewajibkan profesi medis seperti dokter harus mendaftar pada pemerintah federal untuk meresepkan obat sesuai

³³ Charles Whitebread, *The History of the Non-Medical Use of Drugs in the United States*, 1995,

kebutuhan pada pasien dan membayar pajak untuk setiap transaksi. Pada masa ini jika ada dokter yang meresepkan obat untuk pecandu obat bius tersebut maka akan diberi hukuman. Di antara tahun 1915 dan 1938, tercatat lebih dari 5.000 dokter diberi hukuman dengan didenda ataupun dipenjara.³⁵ Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah untuk membatasi pembuatan dan penjualan obat bius di AS dan dilakukan guna menghindari penyalahgunaan terkait obat bius tersebut. Hasil dari kebijakan ini menunjukkan adanya penurunan untuk konsumsi opium dan heroin di AS sekitar tahun 1918 sampai 1925.

Disamping itu adanya pembatasan peredaran obat bius secara resmi dari UU Harisson juga membawa dampak lain yaitu munculnya "black market". Pasar gelap ini muncul sebagai akibat dari pembatasan secara resmi yang dilakukan oleh pemerintah terkait obat bius tersebut. Pasar gelap ini menyediakan obat bius dari hasil penyelundupan melalui pelabuhan atau melintasi perbatasan Kanada dan Meksiko.³⁶ Keberadaan pasar gelap membuat peredaran dan konsumsi obat bius di AS terus berlanjut. Pengguna yang kecanduan berusaha mendapatkan *supply* obat tersebut dari pasar gelap. Sehingga pada intinya penyalahgunaan dan kecanduan obat bius terus berkembang.

³⁵ Lihat "United States War On Drugs", Stanford University, http://sumy.stanford.edu/class/e207c/poverty_prejudice/peradox/htale.html diakses pada 25/0/2013

Di sekitar tahun 1930-an fenomena pengguna marijuana semakin marak di AS. Hal ini dipengaruhi oleh budaya konsumsi marijuana dibawa oleh imigran Meksiko yang bekerja di AS. Pada masa "great depression" imigran dari Meksiko menjadi minoritas yang tidak diinginkan di Amerika karena budayanya mengkonsumsi marijuana dan kekerasan yang ditimbulkannya. Pada masa itu yang menggunakan marijuana umumnya diidentikkan dengan orang kulit hitam, kelas bawah dan terpinggirkan sehingga dianggap membawa dampak buruk bagi lingkungan sosial AS yang akibatkan oleh pengguna tersebut.³⁷ Menanggapi hal ini pada tahun 1937 pemerintah kemudian menetapkan *Marijuana Tax Act* sebagai undang-undang yang mengontrol marijuana di AS.

Keseriusan pemerintah dalam menanggapi kecanduan obat bius sebenarnya tidak hanya ditunjukkan dengan kebijakan yang diberlakukan. Hal lain yang dilakukan adalah dengan dibentuknya badan narkotika *Federal Bureau of Narcotics* (FBN) pada tahun 1930 yang dipimpin oleh Harry J. Anslinger. Selama kepemimpinannya Harry J. Anslinger telah menjadi tokoh yang berperan penting dalam membentuk kebijakan obat bius di Amerika Serikat. Ia berupaya untuk membatasi peredaran dan penggunaan yang berlebihan dikalangan masyarakat AS. Salah satunya dilakukan oleh FBN melalui propaganda. Propaganda dilakukan dengan menciptakan cerita-cerita mengerikan tentang obat bius/narkoba. Ganja disalahkan untuk kasus-kasus

³⁷ David F. Musto, "Opium, Cocaine and Marijuana in American History", 1991, dalam http://faculty.unlv.edu/moorehd/users/Opium_Cocaine_and_Marijuana_in_American_History.pdf

kegilaan, pembunuhan, dan kejahatan seks. Anslinger mengatakan ganja yang menyebabkan beberapa orang dalam pengaruh obat bius akan marah dan melakukan tindakan kriminal.³⁸ Propaganda tahun 1940-an dan 1950-an itu terlalu jauh dilakukan dan pada akhirnya membuat masyarakat tidak percaya pada peringatan pemerintah akan bahaya obat bius.

Upaya yang telah dilakukan baik melalui propaganda dan hukum yang ketat melalui undang-undang belum mampu menyadarkan masyarakat akan bahaya dari obat bius tersebut. Pada akhir tahun 1960 fenomena penggunaan obat bius justru mengalami gelombang peningkatan. Penggunaan marijuana telah menjadi trend dikalangan anak muda, orang kulit putih dan kelas menengah di AS. Tak hanya marijuana, heroin, *methamphetamine* dan jenis lainnya mulai banyak dikonsumsi oleh berbagai kalangan di AS. Pada saat itu penggunaan obat bius menjadi bentuk perwakilan dari protes terhadap pemerintah dan pemberontakan sosial dalam suasana era kerusuhan politik. Sekitar tahun 1960-an inilah jumlah pengguna obat bius di AS meningkat tajam.³⁹

Dalam menyikapi peningkatan dan maraknya penggunaan obat bius tahun 1960-an, pemerintahan Johnson pada tahun 1966 mensahkan *The Narcotics Addict Rehabilitation Act*. Undang-Undang ini menetapkan bahwa kecanduan obat bius adalah penyakit kejiwaan dan termasuk dalam tindak

³⁸ Elaine Casey, "History of Drug Use and Drug Users in United States", <http://www.druglibrary.org/schaffer/history/casey1.htm> diakses pada 11/10/2013 pukul 08.26

³⁹ Lihat "Thirty Years of America's Drug War" <http://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/shows/drugs/crap/> diakses pada 25/10/2013 pukul 22:40

kejahatan. Kebijakan inilah yang kemudian membuka jalan untuk pengeluaran pemerintah federal pada perawatan (*treatment*) bagi para pengguna obat bius yang kecanduan.

Seperti yang disebutkan diatas pada tahun 1960-an penyalahgunaan obat bius semakin berkembang di Amerika Serikat khususnya di kalangan anak muda, kulit putih dan kelas menengah di AS. Banyak diantara generasi muda yang menggunakan marijuana, heroin dan methamphetamine sehingga menyebabkan keprihatinan masyarakat luas. Marijuana dan heroin yang dikonsumsi pada saat itu umumnya diperoleh dari hasil penyeludupan obat bius dari Meksiko. Meksiko sejak saat itu menjadi basis bagi penyeludup obat bius yang dibawa ke AS.

Dalam menanggapi fenomena penggunaan obat bius yang meningkat tajam, pada 14 Juli 1969 Presiden Richard Nixon memberikan pesan khusus kepada kongres. Dalam sebuah pesan khusus tersebut, Presiden Richard Nixon mengidentifikasi penyalahgunaan narkoba sebagai ‘ancaman nasional yang serius’.⁴⁰ Hal ini melihat pada peningkatan dramatis antara tahun 1960-1967 dalam penangkapan remaja yang mengkonsumsi obat bius dan peningkatan kriminal dijalanan terkait penggunaan obat bius. Pada tahun 1960 ini tercatat ada 4 juta orang menggunakan *drugs* yang terdiri dari keluarga, komunitas, dan individu yang terpengaruh dari penyalahgunaan obat bius dan

⁴⁰ NPR, “Timeline: America’s War on Drugs”, 2007
<http://www.npr.org/templates/story/story.php?storyId=9252490>, diakses pada 26/01/2013, pukul

perdagangan obat bius.⁴¹ Hal itu pula yang melatar belakangi Presiden Nixon kemudian menyerukan kebijakan anti-narkoba nasional di tingkat negara bagian dan federal.

Dalam menanggapi peningkatan dramatis penangkapan remaja yang mengkonsumsi obat bius dan tingkat kriminal dijalanan serta maraknya pengguna obat bius. Pada Juni 1971, Presiden Nixon memperkenalkan istilah "War on Drugs". Presiden Nixon resmi mendeklarasikan "War on Drugs" dengan mengidentifikasi penyalahgunaan narkoba sebagai 'public enemy number one' yang berarti bahwa narkoba menjadi musuh nomer satu bagi masyarakat AS. Hal ini juga dilakukan sebagai respon terhadap dukungan publik untuk penegakan hukum terkait penyalahgunaan obat bius.

Melalui kebijakan *war on drug* ini Presiden Nixon secara dramatis meningkatkan jumlah keberadaan lembaga pengendalian obat bius federal, dan mendorong kebijakan dengan langkah-langkah seperti hukuman wajib.⁴² DEA (*Drug Enforcement Administration*) merupakan lembaga yang dibentuk pada masa pemerintahan Nixon. DEA resmi dibentuk pada Juli 1973 dalam rangka membangun perintah bersatu untuk memerangi perang global terhadap ancaman narkoba.⁴³ Misi dari DEA ini yaitu mengawasi, mengendalikan dan menegakkan hukum narkoba AS, serta membawa kasus ke sistem perdana maupun perdata dari AS atau yuridiksi lain yang berwenang. Selain itu juga

⁴¹ Drug Enforcement Administration, 1970-1975, hal. 4, dalam <http://www.justice.gov/dea/about/history/1970-1975.pdf>

⁴² Lihat "A Brief History of Drug War" <http://www.drugpolicy.org/new-solutions-drug-policy/brief-history-drug-war> diakses pada 25/9/2013 pukul 23:11

⁴³ Lihat DEA, U.S. Department of Justice, <http://www.justice.gov/dea/about/history.html> diakses

bertugas untuk menangkap pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi perdagangan, produksi dan distribusi narkoba hingga ke AS. Dibentuknya DEA pada masa pemerintahan Nixon ini sebagai respon dalam menanggapi permasalahan penggunaan obat bius di AS.

Selain itu sebagai respon dalam berkembangnya masalah *drugs* di AS, kontribusi besar pada masa Nixon adalah dengan ditetapkannya oleh kongres *Controlled Substance Act* pada tahun 1970. Kebijakan pada intinya memiliki beberapa maksud pertama, kebijakan ini mengganti semua undang-undang sebelumnya terkait *drugs* seperti UU Harisson dan UU pajak marijuana. Kedua, semua jenis obat yang berbahaya dikendalikan dibawah pemerintahan federal. Ketiga, dibentuknya DEA menggantikan posisi FBN yang bertugas sebagai lembaga pusat dalam pengendalian obat di AS.⁴⁴

Berbeda dengan presiden Nixon yang memang terlihat aktif dalam mengkampanyekan perang terhadap obat bius. Pada masa pemerintahan Carter tahun 1970, kebijakan terhadap penggunaan obat bius terlihat lebih lunak. Pemerintahannya secara terbuka mengatakan akan menggunakan kebijakan yang lebih lunak termasuk dekriminialisasi ganja di AS. Presiden Carter dan penasihatnya menganggap bahwa orang bisa menggunakan ganja tanpa kecanduan, dan menganjurkan pendekatan medis dalam kebijakannya. Kebijakan Carter pada akhirnya justru jauh lebih meningkatkan penggunaan ganja dan jenis obat lain. Penggunaan ganja juga meningkat dikalangan remaja dari 47% ditahun 1975 menjadi 60% ditahun 1979. Tak hanya ganja

jenis seperti heroin juga mengalami peningkatan konsumsi yang dianggap tertinggi selama periode itu.⁴⁵ Melihat hal tersebut membuat Presiden Carter mundur dari permintaan kongres untuk dekriminasi ganja.

Kebijakan 'War on Drug' AS mencapai fase baru pada masa pemerintahan Presiden Ronald Reagan setelah sebelumnya kebijakan lunak Presiden Carter telah membawa arus peningkatan penggunaan obat bius di AS. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap penurunan moral dan sosial pemuda AS. Pada masa Reagan ini menandai dimulainya periode panjang melonjaknya tingkat penahanan terkait perang terhadap narkoba. Jumlah orang terkait pelanggaran hukum kasus narkoba meningkat dari 50.000 pada tahun 1980 menjadi lebih dari 400.000 pada tahun 1997.⁴⁶ Perang terhadap obat bius (narkoba) dimulai pada Oktober 1982, ketika Presiden Reagan berusaha untuk memenuhi janji kampanyenya untuk melibatkan pemerintah federal dalam melawan kejahatan. Presiden Reagan secara resmi mengumumkan diawalinya *war on drug* di radio minggunya.

Kebijakan 'war on drug' Presiden Reagan memfokuskan pada pengawasan obat yang terkenal 'agresif' dengan mengkombinasikan strategi pemberantasan dan larangan. Setelah pengumumannya Presiden Reagan mulai meningkatkan pengeluaran anti-narkoba dalam implementasi kebijakannya dalam perang terhadap narkoba. Reagan juga meluncurkan kampanye media yang dirancang untuk mengubah persepsi masyarakat tentang penggunaan

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Lihat "A Brief History of Drug War" <http://www.drugpolicy.org/new-solutions-drug-policy/brief-history-drug-war> diakses pada 25/9/2013

narkoba ilegal di AS dan mendapatkan dukungan untuk perang pada narkoba. Dalam upaya merealisasikan kebijakan perang terhadap narkoba tidak hanya Presiden Reagan yang terlibat. Ibu negara Nancy Reagan pada masa itu juga ikut menyebarkan pesan anti-narkoba.

Pesan anti narkoba disampaikan oleh Nancy Reagan melalui kunjungannya ke sekolah-sekolah dan memperingatkan siswa tentang bahaya obat-obatan terlarang. Ia juga mengkampanyekan istilah 'Just Say No' dikalangan siswa sekolah, untuk menghindari dan mencegah penyalahgunaan obat-obat terlarang tersebut pada generasi muda, karena pada masa itu trend konsumsi narkoba sedang marak dikalangan remaja. Tak hanya itu pada oktober 1986, Reagan menandatangani *Anti Drug Abuse Act*. Pada masa ini Reagan telah menghabiskan sekitar 1,7 milyar USD yang dialokasikan untuk melawan krisis obat, namun hanya sekitar 25 persen digunakan untuk pendidikan dan pengobatan.⁴⁷

Selain itu bukti komitmen Presiden Reagan dalam kebijakan perang terhadap obat bius ini juga dibuktikan dengan dibentuknya ONDCP. Presiden Reagan pada tahun 1988 resmi membentuk *The Office of National Drug Control Policy* (ONDCP) yang bertanggung jawab untuk menjalankan program anti-narkoba pemerintah federal.⁴⁸ Badan ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan obat terlarang, manufaktur dan perdagangan,

⁴⁷ Michael F. Walther, "Insanity:Four Decades of U.S. Counterdrug Strategy", United States, Strategic Studies Institute, 2012, hal. 8

⁴⁸ Lihat Andrew Glass, "Reagan declares 'War on Drugs' October 14, 1982", 2010 <http://www.politico.com/news/stories/1010/43552.html> diakses pada 26/9/2013 20:27

kejahatan dan kekerasan yang berhubungan dengan obat bius, serta konsekuensi kesehatan yang terkait dengan narkoba. ONDCP juga mengarahkan upaya anti-narkoba nasional, menetapkan program, pendanaan, dan pedoman untuk membantu federal, negara bagian, dan badan penegakan narkoba di pemerintah daerah. Selain itu ONDCP juga mengkoordinasikan narkoba legislatif, keamanan, diplomatik, penelitian dan kebijakan kesehatan di seluruh pemerintah.

Sejak saat itu komitmen AS dalam perang terhadap obat bius terus ditunjukkan tidak hanya dengan membentuk lembaga pengendalian obat bius serta kolaborasi didalamnya namun juga dengan upaya pencegahan melalui kampanye maupun perawatan bagi pengguna narkoba yang telah kecanduan. Selain melalui upaya domestik, perang terhadap obat bius juga menekankan pada strategi pemberantasan dan pelarangan yang dilakukan dinegara sumber produksi obat bius.

B. Kebijakan Luar Negeri AS terhadap Isu Perdagangan Obat Bius

Dalam dunia internasional AS juga telah lama menunjukkan komitmennya untuk mengatasi aliran perdagangan obat bius internasional. Salah satunya dilakukan melalui upaya multilateral pertama dalam memerangi perdagangan opium yaitu *International Opium Commission* 1909. Sejak saat itu, AS telah menjadi pendukung utama untuk memperluas dan memperdalam lingkup pengawasan obat bius internasional melalui beberapa perjanjian internasional dan mekanisme pemantauan

Upaya pengendalian obat bius internasional didasarkan pada landasan kebijakan yang diletakkan pada 3 perjanjian PBB yaitu 1961 *Single Convention on Narcotics Drug*, sebagaimana telah diubah, 1971 *Convention on Psychotropic Substances* dan 1988 *Convention Against Illicit Traffic in Narcotic Drugs and Psychotropic Substances*. Tercatat terdapat lebih dari 95% dari negara-negara anggota PBB, termasuk Amerika Serikat, merupakan pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian pengawasan narkoba internasional.⁴⁹ Sehingga hal ini membuat AS memiliki peran besar dalam mengkampanyekan perang anti narkoba dalam dunia internasional.

Disamping berperan melalui multilateral, AS juga melakukan upaya melalui agenda bilateralnya dengan sejumlah negara. Salah satunya dengan Meksiko pada tahun 1969 melalui *operation intercept*. Operasi ini dilakukan dalam upaya untuk menghentikan penyeludupan obat dari Meksiko yang memang menjadi tempat transit dalam rute perdagangan obat bius ke AS. Hal ini dilakukan karena pada masa itu sumber marijuana terbesar dalam pasar AS berasal dari Meksiko. Bentuk operasi dilakukan dengan memeriksa setiap orang dan kendaraan yang melewati perbatasan AS. Namun operasi ini justru mengakibatkan terhambatnya arus lintas barang dan berdampak buruk bagi ekonomi diperbatasan keduanya sehingga operasi ini hanya berlangsung seminggu.⁵⁰

⁴⁹ Liana Sun Wyler, "International Drug Control Policy", Congressional Research Service, 2011, Hal. 8

⁵⁰ Cornelius Eriessendrof *U.S. Foreign Policy and The War On Drugs: Displacing the Cocaine and*

Seperti yang disebutkan di atas bahwa pemerintah AS melalui kebijakannya berupaya untuk mengurangi ketersediaan dan penggunaan obat bius di negaranya. Sebenarnya dalam pengendalian obat bius setiap pemerintahan AS memiliki variasi dalam kebijakannya, namun satu yang pasti masing-masing pemerintah menganggap bahwa peredaran obat bius harus dihentikan pada sumber produksinya. Penting untuk dicatat bahwa pemerintah AS menganggap obat bius yang beredar di pasar AS pada umumnya berasal dari luar negaranya. Sehingga bagi AS kebijakan 'war on drugs' berjuang pada dua front yaitu didalam dan di luar negeri. Di sisi domestik, pembuat kebijakan berusaha untuk mengurangi penggunaan obat bius di AS melalui sistem peradilan pidana dengan memaksa dan menghukum orang-orang yang menggunakan atau menjual obat. Sedangkan dalam kancah internasional, AS mensponsori upaya militer dan polisi untuk memerangi produksi dan ekspor obat-obatan terlarang yang bersumber dari negara lain. Strategi ini dikenal sebagai 'pengurangan permintaan' dan 'pengurangan pasokan'.

Kebijakan tersebut diberlakukan AS di sejumlah negara sumber produksi dan negara transit yang mayoritas menghasilkan obat bius dan diperdagangkan di pasar AS. Sebenarnya terdapat beberapa titik wilayah yang menjadi negara sumber produksi obat bius di dunia yang terdistribusi ke AS. Beberapa diantaranya adalah *French Connection* dan Turki dan *Golden Triangle* (Thailand, Myanmar dan Laos) serta negara-negara di Amerika

1. French Connection dan Turki

French Connection merupakan jaringan yang memproduksi heroin di Marseilles, Perancis. Secara historis, sebenarnya heroin yang diproduksi oleh French Connection bahan bakunya berasal dari Turki. Petani Turki yang memiliki izin untuk tanaman opium menjual opium tersebut ke perusahaan obat, namun kelebihan dari opium itu dijual melalui pasar gelap dan kemudian diproduksi menjadi heroin hingga akhirnya dibawa ke AS. Saat itu opium dimurnikan di laboratorium Korsika di Marseilles oleh French Connection. Marseilles merupakan titik pengiriman yang sempurna untuk semua jenis barang ilegal, termasuk kelebihan opium yang dibudidayakan oleh petani Turki. Melalui pasar gelap Perancis kemudian mengirimkan heroin dari Marseilles ke Amerika Serikat. Pada sekitar tahun 1960-an berdasarkan laporan dari FBN diperkirakan bahwa dari 2.600 sampai 5.000 pon heroin yang datang ke Amerika Serikat setiap tahunnya berasal dari Prancis. Pada tahun 1969, French Connection telah memasok Amerika Serikat dengan 80 sampai 90 persen dari heroin yang dikonsumsi oleh pecandu.⁵¹

Melihat adanya peningkatan heroin di AS yang bersumber dari French Connection, pemerintah AS berupaya mengatasinya di negara sumber produksi. Pemerintah AS melakukan negosiasi dengan pemerintah Turki untuk membatasi penanaman opium. Pemerintah turki pada awalnya menyetujui untuk membatasi penanaman opium di negaranya. Setelah

⁵¹ Lihat dalam http://www.usdoj.gov/dea/deamuseum/dea_history_book/1970_1975.htm diakses

lima tahun dikombinasikan dengan kerjasama internasional, pemerintah Turki akhirnya setuju pada tahun 1971 untuk larangan lengkap tentang tumbuhnya opium Turki. Selain itu kerjasama internasional dari beberapa negara telah berhasil menghancurkan French Connection yang pada akhirnya secara bertahap mengurangi rute perdagangan obat bius ke AS.

2. Golden Triangle

Golden Triangle merupakan sebutan untuk tiga negara di kawasan Asia Tenggara yaitu Thailand, Myanmar dan Laos yang mayoritas memproduksi opium di kawasan Asia Tenggara. Dalam pasar *drug trafficking* di AS wilayah *golden triangle* menyumbangkan sekitar 15% jenis heroin pada tahun 1978.⁵² Hal ini kemudian menunjukkan bahwa wilayah segitiga emas ini bukan merupakan sumber utama pasokan obat bius untuk pasar AS. Meskipun demikian sebenarnya AS juga ikut terlibat untuk membatasi produksi di wilayah segitiga emas.

Pada saat perang Vietnam di Asia, banyak tentara AS yang kecanduan opium dan heroin pada tahun 1960-70 an. AS merasa tentaranya yang kecanduan akan mengganggu misi AS dalam perang Vietnam. Selain itu tentara yang kembali dari Vietnam juga membawa budaya kecanduan itu bagi masyarakat kelas menengah di AS sehingga ikut menimbulkan kekhawatiran bagi pemerintah. Pada masa ini sebagian heroin yang beredar di AS berasal dari kawasan Golden triangle. AS dalam kebijakannya terhadap kawasan ini telah memberikan kontribusinya

⁵² Zhang Yong-an, Asia, "International Drug Trafficking, and US-China Counternarcotics Cooperation" 2012, hal. 7, dalam http://www.hamilton.edu/documents/Eisenhart_paper.pdf

untuk mengurangi produksi opium dikawasan tersebut. Bantuan-bantuan ekonomi diberikan kepada petani opium dengan alternatif tanaman pengganti.⁵³ Namun peranan AS di kawasan ini tidak terlalu signifikan karena seperti yang disebutkan diatas bahwa kawasan ini bukan merupakan negara sumber utama produksi obat bius yang beredar di pasar AS.

3. Kawasan Amerika Latin (Negara-negara Andean)

Negara yang menjadi sumber utama produksi obat bius di pasar AS berasal dari kawasan Amerika Latin. Kawasan ini merupakan zona geografis penting untuk produksi dan perdagangan obat. Negara-negara Andean Kolombia, Peru dan Bolivia adalah produsen kokain utama dunia, sementara Amerika Tengah, Meksiko dan Karibia telah menjadi koridor utama untuk mengangkut obat ke Amerika Serikat. Pada masa ini AS berusaha menfokuskan *drug control policies* di kawasan Amerika Latin terutama negara Andean yaitu Kolombia, Peru dan Bolivia yang merupakan basis produksi kokain terbesar.

Dalam kebijakannya AS berupaya untuk mengurangi peredaran obat bius di negaranya melalui kerjasamanya dengan negara sumber produksi maupun negara transit. Maka dari itu fokus utama dari strategi luar negeri 'war on drugs' AS adalah melalui *interdiction* dan *eradiction* di sejumlah negara di kawasan Amerika Latin. Beberapa kebijakan yang diterapkan adalah pemberantasan tanaman, program alternatif

⁵³ Bertil Lintner, "The Golden Triangle Opium Trade", 2000 dalam http://sunu.asianacificms.com/papers/pdf/at_opium_trade.pdf

pengembangan tanaman dan intersepsi perdagangan obat bius.⁵⁴ Kebijakan pengawasan obat yang diterapkan oleh AS bertujuan untuk mengurangi pasokan obat bius seperti kokain dan heroin di pasar AS.

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa AS berusaha menekan produksi di negara sumber dengan metode *interdiction* dan *eradiction*. *Interdiction* bertujuan untuk mengganggu saluran perdagangan obat bius melalui penghancuran pengolahan laboratorium, mengganggu rute penyelundupan, dan penangkapan pengedar narkoba. *Eradiction* bertujuan untuk menghancurkan tanaman ilegal. Selain dua strategi tersebut AS juga menggunakan strategi *certification* pada negara sumber produksi. Dalam strategi ini AS memberikan bantuan ekonomi untuk mengembangkan tanaman alternatif bagi negara produksi namun dengan syarat negara sumber tersebut mengikuti kebijakan obat yang diinginkan oleh AS. Ketika negara tersebut tidak mengikuti aturan dan gagal bekerjasama dengan AS maka akan mendapat sanksi ekonomi dari AS.⁵⁵

Strategi-strategi ini diterapkan oleh AS dalam kebijakan luar negerinya terkait isu *drug trafficking* khususnya untuk Kolombia, Peru dan Bolivia. Kebijakan ini diterapkan karena adanya peningkatan industri kokain di tiga negara tersebut yang menjadi perhatian bagi AS. Peningkatan industri kokain menjadi ancaman luar bagi AS karena secara otomatis kokain tersebut akan menuju ke AS. Selain itu juga disebabkan

⁵⁴ RD Eisenhart, "A Brief History of the U.S Drug War History, Colombia, and Mexico", hal.2-3 dalam http://www.hamilton.edu/documents/Eisenhart_paper.pdf

⁵⁵ Cornelius Eriessendrof, *Op Cit* hal 11

karena adanya peningkatan penyalahgunaan kokain di AS serta tuntutan dari masyarakat AS yang menganggap bahwa isu *drug trafficking* merupakan masalah yang berbahaya dan perlu upaya untuk mengatasinya. Sejak 1980-an miliaran dolar telah dialokasikan ke wilayah Andean untuk pemberantasan koka di negara-negara Andean.

Upaya pengendalian obat bius internasional yang ditetapkan oleh AS umumnya dilakukan dengan mengirimkan bantuan personel militer dan bantuan dana bagi negara produksi dan negara transit. Upaya ini dilakukan dalam bentuk kerjasama melalui Andean Initiative pada 1990 yang dipimpin oleh AS, Kolombia, Peru dan Bolivia.⁵⁶ Strategi pemberantasan dan pelarangan dan alternatif penanaman diterapkan disejumlah negara sumber produksi seperti Kolombia, Bolivia dan Peru.

Keterlibatan AS di Peru dan Bolivia dengan strategi diatas telah membawa keberhasilan dengan menurunkan jumlah produksi koka di Bolivia dan Peru. Tercatat adanya penurunan produksi koka di Peru dari 606 metrik ton pada tahun 1992 menjadi 264 ton pada tahun 1998. Sama halnya dengan Peru, Bolivia juga mengalami penurunan produksi koka dengan 48,800 hektar di tahun 1996 menjadi 46.000 pada tahun 1997.⁵⁷ Penurunan produksi koka ini berhasil dilakukan karena jalur udara yang berhasil dikacaukan sehingga membuat aliran perdagangan obat bius terhenti. Hal ini kemudian justru membuat produksi kokain yang semakin

⁵⁶ David Suen, "Drug Trafficking And The Anti-Drug War In Latin America In The Late Twentieth Century", H. 67

⁵⁷ D. D. Mihailovic, "Drug Trafficking Policies Under A US Policy In Colombia"

meningkat di Kolombia. Produksi kokain yang meluas tersebut kemudian diperdagangkan hingga ke AS.

Selama tahun 1980 sekitar 70-80% kokain dan 50-60% marijuana yang ada di pasar AS berasal dari Kolombia.⁵⁸ Sekitar 13 juta pengguna narkoba AS menghabiskan sekitar US \$ 67 miliar untuk obat bius pada tahun 1999, membuat pasar AS yang paling menguntungkan di dunia untuk *drug trafficker* di Kolombia.⁵⁹ AS telah menghabiskan miliaran dollar untuk kegiatan pencegahan dan mengekang aliran obat-obat bius dari Kolombia serta di tempat lain di belahan bumi Amerika Serikat. Memang, sepanjang 1990 pemerintah AS menempatkan penekanan pada kegiatan pelarangan sebagai kunci taktik dalam strategi keseluruhan dalam perang terhadap narkoba.

Kolombia merupakan pemain marjinal dalam produksi kokain dan pemain yang relatif penting dalam perdagangan kokain. Terlebih lagi Kolombia tidak hanya menjadi negara sumber penghasil koka terbesar di dunia namun juga menghadapi konflik pemberontak yang dikenal sebagai FARC (*Revolutionary Armed Forces of Colombia*). FARC ini menerima pendapatan yang besar dari penghasilan perdagangan obat bius tersebut.

Pada tahun 1999 Kolombia dibawa Presiden Prastana menghadapi masa terburuk dengan krisis ekonomi, dan kriminalitas yang tinggi dan banyaknya pengganguran serta kolaborasi antara perlawanan pemberontak

⁵⁸ Bruce M, Bagley, "Colombia and the War on Drugs", hal.70, dalam <http://www.justiceblind.com/drugwar/bagley.pdf>

⁵⁹ Dr Bruce Michael Bagley, "Drug Trafficking, Political Violence, And U.S. Policy In Colombia"

menciptakan ketidakstabilan keamanan dan politik di Kolombia. Memburuknya situasi di Kolombia membuat Presiden AS Clinton pada tahun 1996 mulai terlibat dengan memberikan bantuan untuk memerangi obat bius dan pemberontak di Kolombia. Kerjasama dibentuk untuk membantu Kolombia membersihkan negaranya dari perdagangan obat bius, mempromosikan pembangunan ekonomi, dan memulihkan perdamaian.

Plan Colombia juga bertujuan untuk memberantas aktivitas perdagangan dan mengurangi budidaya koka di Kolombia sebesar 50% selama lima tahun.⁶⁰ Dalam bantuannya AS lebih banyak berfokus pada bantuan militer, namun juga memberikan bantuan dalam hal inisiatif penegakan hukum, memperkuat lembaga demokrasi, mempromosikan pembangunan ekonomi dan melindungi hak asasi manusia, serta memberikan bantuan kemanusiaan bagi Kolombia. Melalui Plan Colombia ini AS juga menetapkan metode yang sama dengan mengurangi budidaya koka di Kolombia.

Disamping itu Amerika Serikat juga terlibat dalam upaya untuk mengatasi perdagangan obat bius di Meksiko. Perdagangan obat bius di Meksiko sebenarnya telah berlangsung selama lebih dari satu abad. Awalnya perdagangan obat bius tersebut hanya dilakukan didalam lingkup Meksiko, namun seiring berjalannya waktu perdagangan obat bius mulai berkembang hingga ke negara lain. Di Meksiko terdapat daerah yang

⁶⁰ Rosheal E. Perl, "International Drug Trade and U.S. Foreign Policy", Congressional Research

menjadi tempat tumbuhnya opium dan ganja di beberapa daerah yang menjadi zona produksi yang penting, diantaranya seperti Durango, Chihuahua, Sinaloa dan Michoacan serta Guerrero.⁶¹ Opium dan ganja yang dihasilkan di Meksiko maupun yang dihasilkan dari negara produksi kemudian diperdagangkan hingga ke negara lain. Meksiko dalam pengklasifikasian berdasarkan kategori negara perdagangan obat bius sering disebut sebagai negara transit. Negara transit dalam hal ini umumnya sebagai negara yang menjadi tempat transit bagi obat bius dari negara produsen yang dibawa menuju negara tujuan. Umumnya obat bius yang berasal dari negara produsen seperti Kolombia dan negara-negara Andean dibawa ke AS melalui Meksiko.

Sebagai negara transit dalam rute perdagangan obat bius internasional, *drug trafficking organization* (kartel obat bius) di Meksiko mulai tumbuh dan berkembang. Faktor perkembangan itu awalnya dipengaruhi oleh keberhasilan AS membongkar jaringan 'French Connection' yang pada masa itu menjadi pemasok heroin bagi AS. Pecahnya French Connection membawa pada peningkatan permintaan obat-obat terlarang dari Meksiko. Sementara itu konsumsi AS yang besar untuk kokain pada tahun 1980-an juga berimplikasi pada munculnya kartel obat bius Kolombia dan beroperasi memindahkan produksi kokain dari Kolombia melalui Meksiko dan Karibia menuju ke AS.

⁶¹ Luis Astorga and David A. Shirk, "Drug Trafficking Organizations and Counter- Drug Strategies in the U.S. Mexican Context" The Center for U.S. Mexican Studies (San Diego), hal. 5

Sekitar tahun 1990 Meksiko menjadi pintu masuk utama kokain, heroin dan marijuana yang berasal dari negara Andean. Hal ini dikarenakan rute perdagangan obat bius dari Kolombia ke AS yang awalnya melewati Karibia ditutup sebagai upaya penegakan dari pihak AS. Kartel obat bius yang ada di Meksiko kemudian memanfaatkan kesempatan ini dengan menjadi rute penyeludupan utama untuk obat-obat bius yang menuju ke pasar di Meksiko. Kartel obat bius kian berkembang di Meksiko hal ini dikarenakan bisnis illegal ini merupakan bisnis yang sangat menguntungkan dan menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Disamping karena menguntungkan, faktor lain adalah kurangnya lapangan pekerjaan yang layak membuat banyak orang di Meksiko memilih untuk berbisnis illegal seperti itu.

Disamping itu pasar kokain yang sangat menguntungkan dan menggiurkan di tahun 1970 dan 1980-an memungkinkan kartel obat bius di Meksiko untuk mencapai tingkat kesejahteraan, akses, dan perlindungan seperti yang didapatkan oleh kartel obat bius di Kolombia.⁶² Terlebih lagi setelah hancurnya kartel Medellin dan Cali di Kolombia membuat kartel obat bius di Meksiko mengambil kesempatan ini dengan menggantikan posisinya. Hal itulah yang kemudian membuat kartel obat bius yang ada di

Dalam perkembangannya terdapat tujuh kartel obat bius yang paling dominan yang menguasai wilayah Meksiko hingga saat ini diantaranya adalah:⁶³

1. Sinaloa Cartel

Kartel Sinaloa merupakan kartel yang paling terkenal di Meksiko, tempat operasinya meliputi daerah Chicago hingga ke Buenos Aires. Selain itu kartel Sinaloa juga menguasai tempat produksi opium dan poppy seperti di daerah Sinaloa, Chihuahua dan Durango. Kartel ini dipimpin oleh Joaquin 'El Chapo' Guzman Loera dan menjadi penyelundup kokain utama ke AS.

2. Gulf Cartel

Kartel obat bius ini beroperasi di negara-negara Timur Nuevo Leon dan Tamaulipas. kartel ini dianggap sebagai kartel yang sangat kejam dengan aksinya hingga kartel ini akhirnya terpecah. Pecahan dari kartel ini kemudian membentuk kartel lain yang disebut Zetas. Ketika dua kelompok terpecah Los Zetas menjadi dominan, dan Gulf cartel menderita penangkapan sebagai hasil dari upaya penegakan hukum yang ditargetkan pemerintah Calderon.

⁶³ Eric. L. Olson, *Shared Responsibility: U.S. Policy Mexico Options for Confronting Organized*

3. Zetas

Sebelum terpecah dari Gulf Cartel, kartel ini dianggap yang paling disiplin dan kejam dari organisasi perdagangan obat bius yang ada di Meksiko. Hal ini dilihat dari latar belakang mereka yang berasal dari militer dan dipimpin oleh Heriberto 'El Lazca' Lazcano. Kartel ini pun semakin memperkuat aliansinya dengan organisasi Beltran Leyva untuk melawan musuh bersama mereka yaitu kartel Sinaloa.⁶⁴

4. Juarez Cartel

Kartel Juarez merupakan musuhnya kartel Sinaloa dalam hal penguasaan daerah. Daerah penguasaan kartel ini terdapat di Cihuahua dan perbatasan El Paso, Texas dan kantornya berpusat di Ciudad Juarez. Daerah yang dikuasai oleh kartel ini menjadi sangat penting sebagai transit point untuk penyeludupan obat bius ke AS.

5. Tijuana Cartel

Kartel ini merupakan kartel yang memiliki pengaruh diwilayah perbatasan baja California. Namun operasinya melemah setelah ditahun 2008 adanya penangkapan pemimpin kuncinya yaitu Arellano Felix, Eduardo.⁶⁵

6. Beltran Leyva Organization

Kartel ini merupakan kartel yang memiliki aliansi dengan kartel Sinaloa. Kartel ini mengontrol akses menuju ke AS. Beltran Leyva penguasaannya membentang di sebagian besar Meksiko. Awalnya kartel ini merupakan bagian dari kartel Sinaloa, namun kemudian membentuk kekuasaan baru dengan intelegen canggih serta hubungan aktif Los Zetas untuk memperkuat kontrol atas wilayah.

7. La Familia Michoacana

Kartel obat bius ini merupakan pecahan Zetas yang dibentuk untuk mengalahkan kartel Sinaloa. Operasi La Familia saat ini menguasai wilayah selatan dan utara. Kartel ini memiliki spesialisasi penyeludupan jenis *methamphetamine* namun juga melakukan perdagangan obat bius jenis lain seperti ganja, heroin dan kokain.

Ketujuh *drug trafficking organization* tersebut hingga saat ini menjadi kartel yang paling dominan di Meksiko dan terus melakukan operasinya untuk mendapatkan keuntungan dari perdagangan obat bius. Secara keseluruhan, berdasarkan laporan dari *US Departement of State* menemukan bahwa pengguna obat bius di AS mengirim antara \$ 19 dan \$ 29 miliar per tahun ke kas kartel obat bius Meksiko.⁶⁶ Hal itu menunjukkan bahwa kartel obat bius Meksiko memperoleh keuntungan

⁶⁶ Aimee Rawlins, *Mexico Drugs Wars*, 2013 dalam <http://www.cfr.org/mexico/mexicos-drug->

yang sangat banyak dari aktivitas perdagangan obat bius. Sehingga kartel obat bius terus melakukan operasinya dengan menguasai beberapa titik wilayah tertentu di Meksiko untuk menjamin akses menuju pasar AS.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan AS dalam isu *drug trafficking* ini memang telah dilakukan sejak beberapa dekade. Melalui diplomasi AS berupaya untuk mengkampanyekan anti-*drug* diseluruh penjuru dunia. Bagi AS isu *drug* ini mengancam keamanan nasional negaranya dengan melemahkan generasi muda dan berdampak pada kehidupan sosial. AS telah berfokus pada upaya domestik melalui tindak pidana pencegahan dan rehabilitasi bagi pengguna yang kecanduan. Sedangkan dalam kancah internasional AS berupaya menerapkan *drug control policy* di sejumlah negara sumber produksi dan negara transit. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi pasokan dan ketersediaan